

**Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri di SMP X Kota Bekasi Indonesia**

*Associated Factors to Vulva Hygiene Behavior among Adolescent Girls of X Junior High School, Bekasi City, Indonesia*

Arum Cahya Wardani<sup>1</sup>, Narila Mutia Nasir<sup>1\*</sup>,  
Raihana Nadra Alkaff<sup>1</sup>, Izza Hananingtyas<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas  
Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif  
Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419,  
Indonesia

\*corresponding author – [narilamutia@uinjkt.ac.id](mailto:narilamutia@uinjkt.ac.id)

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<i>Article History</i> Submitted <b>10 Januari 2022</b>  Accepted <b>11 Februari 2022</b>  Published <b>25 April 2022</b>	<i>Adolescent girls are vulnerable to reproductive health problems such as vulva hygiene behavior. Data indicated that they do not understand about vulva hygiene, especially those who in early adolescent stage. Thus, this study aims to know the factors associated with vulva hygiene behavior among adolescent girls of X Junior High School in Bekasi City, Indonesia. Using quantitative research design with cross-sectional study, 82 respondents who participated in this research were recruited as sample by utilizing proportional stratified random sampling. The data were collected online through google form. Data analysis was performed using chi-square test. The results illustrate that 48.8% of adolescent girls had poor vulva hygiene behavior, 62.2% of them had poor knowledge. 74.4% adolescent girls had lack exposure to information, and 85.4% of them did not get enough support from health workers. Furthermore, data analysis shows there were relationships between knowledge behavior (<math>p</math> value = 0.014), information exposure (<math>p</math> value = 0.031), and teacher support (<math>p</math> value = 0.004) with vulva hygiene behavior. It is important to pay attention to vulva hygiene behavior as early as possible to prevent a</i>

---

*negative impact to the future. Reproductive health education and providing information especially about vulva hygiene behavior should be improved at school through collaboration with the health workers, such as counseling or peer-group training.*

---

*Keywords*

*adolescent, vulva hygiene, behavior*

Kata Kunci  
remaja, *vulva hygiene*, perilaku

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah mengenai perilaku *vulva hygiene*. Data menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri terutama remaja awal yang kurang memahami tentang *vulva hygiene*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri SMP X di Kota Bekasi, Indonesia. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif secara cross-sectional, 82 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini diambil sebagai sampel dengan menggunakan *propotional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan google form. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa 48.8% remaja memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Sebanyak 62.2% remaja memiliki pengetahuan buruk tentang *vulva hygiene*, 74.4% remaja kurang mendapatkan paparan informasi, dan 85.4% remaja tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Selanjutnya, analisis data menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* (p value= 0.014), paparan informasi dan perilaku *vulva hygiene* (p value= 0.031), dan dukungan guru dan perilaku *vulva hygiene* (p value= 0.004). Perilaku *vulva hygiene* perlu diperhatikan sejak dini agar tidak berdampak negatif terhadap kesehatan dimasa yang akan datang. Pendidikan kesehatan reproduksi dan penyediaan informasi terutama mengenai perilaku *vulva hygiene* perlu ditingkatkan di sekolah melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan seperti melakukan penyuluhan ataupun melatih konselor teman sebaya.

## Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa dari segi fisik maupun mental. Salah satu hal terkait kesehatan fisik yang perlu diperhatikan adalah menjaga kebersihan organ reproduksi wanita. Letak organ reproduksi wanita yang tertutup dan memiliki anatomi berlipat menyebabkan organ tersebut lebih mudah berkeringat yang rentan terhadap infeksi. Jika kesehatan organ reproduksi remaja tidak diperhatikan dengan baik maka dapat berdampak negatif pada kesehatannya di masa yang akan datang.

Salah satu dampak dari kurang memperhatikan kebersihan organ reproduksi perempuan adalah infeksi saluran reproduksi (ISR). Perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar merupakan salah satu upaya menjaga kebersihan organ reproduksi. *Vulva hygiene* merupakan tindakan menjaga dan membersihkan organ kewanitaan bagian luar guna menjaga kebersihan dan kesehatan bagian luar organ reproduksi wanita agar terhindar dari infeksi (Humairoh, 2018).

Perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik pula. Penelitian yang dilakukan Istiqomah (2018) menemukan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP X Kota Bekasi menemukan 63% siswi memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Belum diketahui faktor yang kemungkinan berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di wilayah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri SMP X di Kota Bekasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah 111 remaja putri yang merupakan siswi di SMP X Kota Bekasi yang duduk di kelas 7, 8 dan 9 dan sudah mengalami menstruasi. Sementara besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 82 siswi. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form* karena situasi pandemi.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportional stratified random sampling*. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, para siswi yang terpilih diberikan penjelasan tentang penelitian ini melalui aplikasi *Whatsapp*. Kemudian setiap siswi ditanyakan kesediaannya menjadi responden dan mengisi *informed consent* yang diberikan melalui link *Google form* bersama dengan kuesioner yang perlu diisi oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan terkait perilaku *vulva hygiene*, pengetahuan, sikap, persepsi, ketersediaan sarana prasarana, paparan informasi, dukungan keluarga, guru, teman sebaya dan tenaga kesehatan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/011.08.014/2020.

## Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (48,8%) masih memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk, kemudian sebanyak 51 responden (62,2%) masih memiliki pengetahuan *vulva hygiene* yang buruk, selanjutnya sebanyak 38 responden (46,3%) masih memiliki sikap yang buruk tentang *vulva hygiene*, dan sebanyak 37 responden (45,1%) masih memiliki persepsi yang buruk tentang *vulva hygiene* (Tabel 1).

Sebanyak 28 responden (34,1%) menyatakan bahwa kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung perilaku *vulva hygiene*. Kemudian sebanyak 61 responden (74,4%) mengatakan jika mereka masih kurang terpapar informasi mengenai perilaku *vulva hygiene*, dan sebanyak 15 responden (18,3%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan keluarga terkait perilaku *vulva hygiene*.

Terkait dukungan guru, sebanyak 33 responden (40,2%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari guru dalam hal perilaku *vulva hygiene*. Selain itu, sebanyak 30 responden (36,6%) menyatakan mereka tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya mengenai perilaku *vulva hygiene*, dan 70 responden (85,4%) tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan untuk melaksanakan perilaku *vulva hygiene*.

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Ketersediaan Sarana Prasarana, Paparan Informasi, Dukungan Keluarga, Dukungan Guru, Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Tenaga Kesehatan**

Variabel	n	%
<b>Perilaku <i>Vulva Hygiene</i></b>		
Buruk	40	48,8%
Baik	42	51,2%
<b>Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i></b>		
Buruk	51	62,2%
Baik	31	37,8%
<b>Sikap tentang <i>Vulva Hygiene</i></b>		
Buruk	38	46,3%
Baik	44	53,7%
<b>Persepsi tentang <i>Vulva Hygiene</i></b>		
Buruk	37	45,1%
Baik	45	54,9%
<b>Ketersediaan Sarana Prasarana</b>		
Kurang Tersedia	28	34,1%
Tersedia	54	65,9%
<b>Paparan Informasi</b>		
Kurang Terpapar	61	74,4%
Terpapar	21	25,6%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	15	18,3%
Mendukung	67	81,7%
<b>Dukungan Guru</b>		
Tidak Mendukung	33	40,2%
Mendukung	49	59,8%

Variabel	n	%
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>		
Tidak Mendukung	30	36,6%
Mendukung	52	63,4%
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
Tidak Mendukung	70	85,4%
Mendukung	12	14,5%

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa diantara 51 responden yang memiliki pengetahuan buruk tentang *vulva hygiene*, 37,3% diantaranya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk (Table 2). Uji statistik menunjukkan p value 0,014 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene*. Kemudian pada variabel sikap dan persepsi, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut dengan perilaku *vulva hygiene*.

**Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri SMP X di Kota Bekasi**

Variabel	Perilaku		Total n (%)	p value
	Buruk n (%)	Baik n (%)		
<b>Pengetahuan</b>				
Buruk	19 (37,3)	32 (62,7)	51 (100)	0,014
Baik	21 (67,7)	10 (32,3)	31 (100)	
<b>Sikap</b>				
Buruk	16 (42,1)	22 (57,9)	38 (100)	0,367
Baik	24 (54,5)	20 (45,5)	44 (100)	
<b>Persepsi</b>				
Buruk	18 (48,6)	19 (51,4)	37 (100)	1,000
Baik	22 (48,9)	23 (51,1)	45 (100)	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa 64,3% responden yang menyatakan kurang tersedianya fasilitas sarana/prasarana ternyata memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Sementara dari responden yang menyatakan mereka memiliki ketersediaan sarana/prasarana, 59,3% memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,073 artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan fasilitas sarana/prasarana dengan perilaku *vulva hygiene*. Terkait keterpaparan informasi, 41% responden yang kurang terpapar informasi *vulva hygiene* memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk.

**Tabel 3 Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Prasarana dan Keterpaparan Informasi Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri SMP X Di Kota Bekasi Tahun 2020**

Variabel	Perilaku		Total n (%)	p value
	Buruk n (%)	Baik n (%)		
<b>Ketersediaan sarana/prasarana</b>				
Kurang tersedia	18 (64,3)	10 (35,7)	28 (100)	0,07 3
Tersedia	22 (40,7)	32 (59,3)	54 (100)	
<b>Keterpaparan informasi</b>				
Kurang terpapar	25 (41,0)	36 (59,0)	61 (100)	0,278
Terpapar	15 (71,4)	6 (28,6)	21 (100)	

Responden yang kurang mendapat dukungan keluarga, 66,7% diantaranya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Selanjutnya, 69,7% responden yang kurang dukungan dari guru juga memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Sementara itu, responden yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya maka 50% diantaranya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik. Hasil analisis bivariate menunjukkan Sebanyak 41,7% responden yang memiliki dukungan dari tenaga kesehatan melaksanakan perilaku *vulva hygiene* yang baik. Secara statistik, hubungan yang signifikan hanya ditemukan pada variabel dukungan guru terhadap perilaku *vulva hygiene* (Tabel 4).

**Tabel 4 Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Dukungan Guru, Dukungan Teman Sebaya dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri SMP X di Kota Bekasi Tahun 2020**

Variabel	Perilaku		Total n (%)	p value
	Buruk n (%)	Baik n (%)		
<b>Dukungan keluarga</b>				
Kurang mendukung	10 (66,7)	5 (33,3)	15 (100)	0,212
Mendukung	30 (44,8)	37 (55,2)	67 (100)	
<b>Dukungan guru</b>				
Kurang mendukung	23 (69,7)	10 (30,3)	33 (100)	0,004
Mendukung	17 (34,7)	32 (65,3)	49 (100)	
<b>Dukungan teman sebaya</b>				
Kurang mendukung	14 (46,7)	16 (53,3)	30 (100)	0,951
Mendukung	26 (50,0)	26 (50,0)	52 (100)	
<b>Dukungan tenaga kesehatan</b>				
Kurang mendukung	33 (47,1)	37 (52,9)	70 (100)	0,686
Mendukung	7 (58,3)	5 (41,7)	12 (100)	

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian (51,2%) responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik dan 62,2% memiliki pengetahuan yang buruk tentang hal tersebut. Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek dan dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal dan non formal (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang seseorang sedang hadapinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah (2017) yang menemukan bahwa 83% siswi menengah atas memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku kebersihan organ *genitalia eksternal*. Remaja putri yang memiliki pengetahuan buruk tentang *personal hygiene* organ reproduksi, dimungkinkan karena kurang memperoleh informasi mengenai *personal hygiene* organ reproduksi dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang *personal hygiene* organ reproduksi di sekolah-sekolah (Astuti, 2017).

Pengetahuan menjadi salah satu variabel yang memiliki peran agar remaja putri memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene*. Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku *vulva hygiene* yang dilakukan diantaranya adalah penelitian Humairoh dkk (2018) pada remaja putri di panti asuhan Kota Semarang

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dapat mempengaruhi perilaku. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* maka semakin baik pula perilaku *vulva hygiene* yang dilakukan. Dan sebaliknya jika pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* buruk maka buruk pula perilaku *vulva hygiene* yang dilakukan responden.

Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas responden telah memiliki sikap *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 44 responden (53,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang positif dan dorongan untuk melakukan perilaku *vulva hygiene* yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Firdaus dan Astutik (2017) yang menunjukkan bahwa remaja putri SMP Al- Irsyad Al-Islamiyah Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap *personal hygiene* organ *genitalia* yang baik yaitu sebanyak (66%).

Sikap positif yang ditunjukkan oleh responden membuktikan bahwa responden mengetahui tentang *vulva hygiene*. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Karnita, 2014).

Sarana prasarana merupakan fasilitas berupa fasilitas kesehatan dan fasilitas lain yang mendukung perilaku *vulva hygiene* yang baik. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung perilaku *vulva hygiene* seperti ketersediaan toilet yang bersih dan air bersih meliputi sabun, wastafel, tempat sampah, jumlah toilet yang memadai disesuaikan dengan rasio jumlah siswa, tisu, pembalut wanita. (Darma *et al.*, 2017). Pada

penelitian ini fasilitas sarana prasarana di sekolah sudah tersedia, seperti terdapatnya air yang bersih dan mengalir, peralatan kamar mandi yang bersih dan tidak ada kerusakan pada bagian WC. Namun masih ada fasilitas sarana dan prasarana yang belum tersedia yaitu seperti belum tersedianya tisu toilet dan belum tersedia sabun pada toilet. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung remaja putri untuk menjaga perilaku *vulva hygiene* diharapkan dapat meningkatkan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

Keterpaparan informasi secara tidak langsung salah satunya melalui media cetak dan media social. Jika remaja mendapatkan paparan informasi yang positif maka remaja akan berperilaku positif pula begitupun sebaliknya jika remaja kurang dalam mendapatkan paparan informasi mengenai perilaku *vulva hygiene* maka perilakunya akan negative juga. Hal ini karena masih banyak remaja yang belum mengetahui mengenai perilaku *vulva hygiene* dengan baik padahal pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Media sosial paling banyak dibaca oleh responden dibandingkan media cetak. Sumber informasi di SMP X Kota Bekasi sudah tergolong baik karena tersedianya jaringan internet seperti WiFi dan paket internet yang dimiliki sehingga responden akan lebih muda untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi salah satunya perilaku *vulva hygiene*.

Peran keluarga merupakan hal yang penting bagi remaja, terutama peran orang tua sangat kuat terhadap perilaku dan kehidupan anak-anaknya, akan tetapi menjadikan sikap orang tua sebagai role model dirinya. Dan sangat relevan dengan harapan bahwa idealnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh dari sumber yang harus bisa ditanggung jawabkan (BKKBN, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Mesouita (2020) pada remaja putri SMPN 5 Kota Kupang, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene genitalia* saat menstruasi ( $p\text{-value} = 0,360$ ). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Komalasari (2015) pada remaja putri SMAN 2 Cikarang Utara, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene genitalia*.

Peran guru merupakan sumber informasi yang didapat pada remaja terkait pengetahuan. Peran guru juga penting terhadap terbentuknya perilaku sehat remaja salah satunya terhadap *vulva hygiene* (Badaryati, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan dari guru untuk berperilaku *vulva hygiene* yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avianty (2020) pada remaja putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor yang juga menemukan perlunya dukungan guru terkait kebersihan organ genitalia.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa dukungan yang cukup baik serta adanya pendidik atau guru terhadap kebutuhan remaja, maka akan mempengaruhi dan mendorong remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan akan memperkuat terbentuknya perilaku. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dukungan guru dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi remaja terutama dalam hal kesehatan reproduksi atau perilaku *vulva hygiene* memiliki kedudukan yang sangat penting karena untuk memberikan pengetahuan yang baik dan benar untuk para remaja dan memperbaiki perilaku *vulva hygiene*.

## Simpulan

Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri siswi SMP X Kota Bekasi hanya sebagian yang baik (51,2%). Pengetahuan dan dukungan guru merupakan faktor yang

berhubungan secara signifikan dengan perilaku *vulva hygiene*. Untuk mendorong agar para remaja putri memiliki perilaku hygiene yang baik maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan terutama di sekolah dengan dukungan guru seperti melakukan penyuluhan bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat ataupun melatih teman sebaya yang mungkin berpotensi menjadi konselor sebaya. Penelitian lebih lanjut dapat membahas lebih jauh bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene maupun kesehatan reproduksi secara komprehensif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak SMP X yang telah memfasilitasi penelitian ini dan seluruh responden yang telah ikut berpartisipasi.

### Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Astuti, RD. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Panjangan Bantul*. Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Avianty, I. 2020. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genitalia Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Badaryati, E. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Siswi SLTA atau Sederajat Di Kota Banjarbaru*. Eny K. Kesehatan Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2011. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- BKKBN. 2012. *Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia*. Di akses dari <http://bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=38> tanggal 5 Juni 2019
- Darma, M., Yusran, Satriah., Fachlevy, AF. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017*
- Firdaus, H., Astutik, E. 2017. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Eksterna Siswi SMP Di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Banyuwangi.
- Humairoh, F., Mustofa, SB., Widagdo, L. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 6 No 1.
- Karnita, R. 2014. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Komalasari, O. 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Di SMAN 2 Cikarang Utara*. Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Medika Cikarang.

- Mesouita, VLS. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Genitalia Remaja Putri Saat Menstruasi Di SMPN 5 Kota Kupang*. Skripsi Universitas Cipta Bangsa Kupang.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Rinekas Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati, A. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir*, Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/Annisa%20Nurhayati-fkik.pdf> pada tanggal 10 Juni 2019
- Rahmah, NF. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri enrekang Tahun 2017*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).